

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa neonatal adalah masa sejak lahir hingga 28 hari setelah kelahiran, masa neonatal merupakan masa yang paling rentan¹. Salah satu penyebab terbanyak kematian pada masa neonatal adalah asfiksia^{2,3}. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), asfiksia merupakan kegagalan bernafas secara spontan dan teratur saat lahir atau beberapa saat setelah lahir³. Terdapat skor yang dapat digunakan untuk mengkaji derajat asfiksia neonatus segera setelah lahir yaitu, skor *Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration* (APGAR)⁴.

Asfiksia menyebabkan 900.000 kematian neonatus di negara berkembang, dari 120 juta kelahiran di negara berkembang setiap tahunnya; 3,6 juta (3%) bayi mengalami asfiksia³. Asfiksia menjadi penyebab 23% kematian neonatus di Asia Tenggara^{3,5}. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 asfiksia menjadi penyebab 25,3% kematian neonatus di Indonesia⁶. Di Provinsi Jambi 19,4% kematian neonatus disebabkan oleh asfiksia⁷. Berdasarkan data rekam medik yang didapatkan saat survei data awal di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, asfiksia masih menjadi salah satu kasus yang sering terjadi pada neonatus, didapatkan data neonatus yang mengalami asfiksia pada tahun 2021 sebanyak 150 kasus, tahun 2022 sebanyak 210 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 140 kasus.

Asfiksia neonatorum berkaitan dengan glikogenolisis yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan penyimpanan glikogen menurun. Pelepasan insulin tinggi secara terus menerus akibat asfiksia dapat mengakibatkan kelelahan ekstrem yang merusak sel beta pankreas, kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadi hipoglikemia.⁸ Asfiksia menyebabkan hipoksia-iskemia yang menyebabkan aliran darah ke organ pencernaan berkurang sehingga mengganggu penyerapan glukosa yang dapat menyebabkan hipoglikemia².

Hipoglikemia merupakan komplikasi umum dari neonatus dengan asfiksia⁸. Berdasarkan Pelayanan Kesehatan Anak Terpadu Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Hipoglikemia pada neonatus didefinisikan sebagai kondisi kadar glukosa darah $<47\text{mg/dL}$ ($2,6\text{ mmol/L}$) baik dengan atau tanpa gejala⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidati⁸ di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta dengan menggunakan Data Base Neonatal-Perinatal Regional Asia Tenggara tahun 2013 didapatkan bahwa asfiksia merupakan faktor risiko yang signifikan untuk terjadinya hipoglikemia pada neonatus.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan¹⁰ di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2017 didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara asfiksia dengan kejadian hipoglikemia pada neonatus dengan $p=1,00$.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis melakukan penelitian mengenai hubungan derajat asfiksia dengan kejadian hipoglikemia pada neonatus di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana Hubungan Derajat Asfiksia Dengan Kejadian Hipoglikemia Pada Neonatus Di RSUD Raden Mattaher Tahun 2021-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan derajat asfiksia dengan kejadian hipoglikemia pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2021-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jumlah neonatus yang mengalami Asfiksia di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui derajat asfiksia pada neonatus yang mengalami Asfiksia di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui jumlah kejadian hipoglikemia pada neonatus yang mengalami asfiksia RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui distribusi derajat asfiksia dengan kejadian hipoglikemia pada neonatus yang mengalami asfiksia di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2021- 2023
5. Untuk mengetahui hubungan derajat Asfiksia dengan kejadian Hipoglikemia pada Neonatus di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi:

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan derajat asfiksia dengan kejadian hipoglikemia pada neonatus.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sarana ilmu pengetahuan masyarakat agar lebih memahami asfiksia neonatorum, hipoglikemia pada neonatus dan hubungan antara derajat asfiksia dan hipoglikemia pada neonatus

1.4.3 Bagi Institusi

1. Menambah sumber belajar dan informasi bagi mahasiswa kedokteran dan ilmu lain
2. Menambah publikasi karya ilmiah bagi Universitas Jambi